

Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran Materi Lingkaran Di SMP Negeri 3 Tomohon

Application of the Contextual Teaching and Learning Model in Learning Circle Material at SMP Negeri 3 Tomohon

Herry Yoram Mende^{1*}, Jorry F. Monoarfa², Oltje T. Sambuaga³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPAK, Universitas Negeri Manado

^{*1} nevermore189@yahoo.com

Article History:

Received: 2 September 2022

Revised: 22 Oktober 2022

Accepted: 26 November 2022

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes, Circle.*

Abstract: *This study aims to determine the difference in the average learning outcomes of students who are taught with the Contextual Teaching and Learning model and the direct learning model on the Circle material. The subject of this research is class VIII of SMP Negeri 3 Tomohon in the even semester of the academic year 2021/2022 which consists of one experimental class, namely class VIII.4 (Contextual Teaching and Learning model) and one control class, namely class VIII.5 (direct learning model). Data were taken from student learning outcomes obtained from tests after being given treatment. The results of the post-test in the experimental class with the results of $x_1 = 69.4667$ and the results of the post-test in the control class with the results of $x_2 = 59.6923$. From the results of hypothesis testing using the t-test for a significance level of 0.05, it shows the value of $T_{count} = 2.116066 > T_{table} = 2.052385$, which means H_0 is rejected. Thus, it is concluded that the average student learning outcomes using the Contextual Teaching and Learning model are still better than the direct learning model in applying the Circle material at SMP Negeri 3 Tomohon.*

Abstrak

Penelitian dimaksudkan guna melihat perbedaan hasil rata-rata belajar siswa menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan model pembelajaran langsung pada materi Lingkaran. Subjek yang dipergunakan merupakan kelas VIII SMP Negeri 3 Tomohon semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang meliputi satu kelas eksperimen yakni kelas VIII.4 (model pembelajaran Contextual Teaching and Learning) serta satu kelas kontrol yaitu kelas VIII.5 (model pembelajaran langsung). Data diambil dari hasil belajar siswa melalui tes sesudah diberi perlakuan. Hasil post-test pada kelas eksperimen dengan hasil $x_1 = 69,4667$ dan hasil post-test pada kelas kontrol dengan hasil $x_2 = 59,6923$. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t untuk taraf nyata 0,05 menunjukkan nilai thitung = 2,116066 > ttabel = 2,052385 yang berarti

H0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan rata-rata hasil belajar siswa pada model pembelajaran Contextual Teaching and Learning masih lebih baik dibanding pada model pembelajaran langsung dalam penerapan pada materi Lingkaran di SMP Negeri 3 Tomohon.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar, Lingkaran.

PENDAHULUAN

Bagi setiap insan, keberadaan pendidikan sangatlah penting. Pendidikan sendiri didefinisikan sebagai setiap pengalaman individu yang dialaminya selama hidup mereka (Oktaviandry, 2012; Rosmilawati, 2017). Pendidikan juga menjadi kebutuhan primer tiap individu dalam upaya mereka untuk menjadi sumber daya yang memiliki kualitas (Sudarsana, 2015; Domu & Mangelep, 2019). Tidak ada individu yang tidak mengetahui seperti apa pendidikan itu, baik secara informal ataupun formal (Suharyanto, 2015; Domu & Mangelep, 2020). Pendidikan formal sendiri didapatkan pada suatu Lembaga tertentu, salah satunya sekolah, khususnya bagi siswa (Suwanto, 2016).

Matematika sebagai salah satu penunjang pendidikan memiliki banyak kegunaan dalam mempermudah urusan manusia dalam melakukan kehidupan kesehariannya akan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Bagi siswa, matematika memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis serta sistematis bagi dirinya sendiri (Mangelep, 2013). Di lain sisi, matematika sering kali memiliki kaitan atau hubungan dalam keikutsertaannya pada beragam biang lainnya (Mangelep, 2015). Maka dari itu, pemahaman serta penguasaan setiap topik matematika sangatlah penting bagi siswa. Pada tingkat SMP, materi lingkungan termasuk materi yang diberikan pada tingkatan ini (Mangelep, 2017). Dimana di dalamnya membahas beragam sub materi, meliputi: menentukan luas juring dan Panjang busur, hubungan antara sudut pusat dan sudut keliling, menentukan garis persinggungan persekutuan dalam dan luar dua lingkaran (Mangelep, 2017).

Dari hasil wawancara serta pengamatan yang penulis lakukan dengan salah seorang guru matematika di SMP Negeri 3 Tomohon, diketahui bahwasanya rerata hasil belajar matematika siswa tergolong rendah karena belum menyentuh Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yakni 65. Sering kali siswa sulit untuk memahami persoalan pada persoalan materi lingkaran. Adanya keterlambatan dari beberapa siswa dalam memahami materi lingkaran selama pembelajaran. Selain itu ditemukan adanya ketidakmampuan siswa menyelesaikan setiap soal yang berbeda dari contoh yang disajikan oleh pengajar.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran masih dilangsungkan menggunakan model langsung (*direct instruction*) oleh guru, model ini cenderung berpusat pada guru dimana keterlibatan siswa sangatlah minim selama pembelajaran berlangsung. Pemahaman siswa akan lebih tertanam dan tergalai ketika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan penyelesaian dari persoalan materi lingkaran dimana dengan menggunakan permasalahan yang erat kaitannya atau sering ditemukan di kehidupan sehari-hari (Mangelep, 2017; Manaming, 2018). Terlepas dari itu, kesadaran serta motivasi siswa untuk belajar sangatlah rendah. Ini diketahui disaat siswa diberikan persoalan yang sulit, beberapa dari mereka tampak enggan dan tidak berusaha mencoba mengerjakannya dan justru memilih untuk tidak menjawabnya. Bahkan ketika diberi pekerjaan rumah (PR) sekalipun, tidak sedikit ari mereka yang masih enggan mengerjakannya.

Dengan begitu, perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang efektif dalam mendorong keaktifan siswa serta meningkatkan pemahaman siswa melali setiap permasalahan pada topik lingkaran sehingga akan mendongkrak hasil belajar siswa nantinya. Dari beragam model yang ada, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipercaya mampu sebagai jalan keluar terhadap problematik di atas (Khadijah, dkk., 2020). Model tersebut ialah sebuah model pembelajaran yang mana menekankan pada keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar secara penuh serta mengaitkan materi yang diberikan pada situasi yang sering ditemukan di kehidupan nyata (Mangelep, 2015). Melalui model ini, dapat menambah ketertarikan belajar siswa dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi melalui persoalan yang berkaitan situasi kehidupan aslib (Warli, dkk., 2016). Satu dari beberapa keunggulan model CTL ialah pembelajaran menjadi lebih nyata dan bermakna, dikarenakan menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi yang sering dijalani dalam kehidupan siswa (Mulyaningsih & Walujo, 2021). Artinya siswa digiring untuk dapat menerima serta memahami korelasi dari pengalaman belajarnya dengan pengalaman yang nantinya mereka alami di keseharian mereka.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penelitian berikut dilaksanakan dengan judul Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran Materi Lingkaran. Artikel ini membahas segala yang terkait pelaksanaan penelitian, hasil, metode, dan pembahasan dari penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian berikut memanfaatkan penelitian berjenis eksperimen semu (*quasi experiment*). Metode jenis ini didefinisikan sebagai metode yang dipergunakan untuk menentukan adanya pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu objek tertentu di dalam suatu kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013). Peneliti disini melakukan perbandingan informasi hasil belajar siswa yang diterapkan tiga perlakuan, diantaranya model CTL dan DI pada pembelajaran topik lingkaran. Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Tomohon selama semester genap tahun ajar 2021/2022. Dimana siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tomohon dijadikan subyek yang diteliti dengan rincian 2 kelas, dimana kelas kontrol sejumlah 26 siswa dan kelas eksperimen sejumlah 30 siswa.

Jenis penelitian yang dipakai adalah eksperimen semu, sedangkan rancangan eksperimen yang dipergunakan ialah *Posttest-Only Control Design*. Dalam desain berikut dibentuk dua kelompok yang tentukan secara acak (R). Satu kelompok mendapat perlakuan (X) sedangkan kelompok lainnya tidak. Kelompok dengan perlakuan dinamakan *kelompok eksperimen* sedangkan yang tanpa perlakuan dinamakan *kelompok kontrol*. Pengaruh dari keberadaan perlakuan tersebut ialah ($O_1 : O_2$).

Instrumen yang dipergunakan ialah tes hasil belajar berupa tes akhir (*posttest*) dalam bentuk soal pilihan ganda dan soal uraian guna menilai hasil belajar siswa. Data dikumpulkan dengan melalui pemberian tes akhir yang diperoleh dari instrumen penelitian.

Teknik analisis data yang pertama menggunakan uji prasyarat, yang pertama uji normalitas menggunakan liliefors, dan yang kedua uji homogenitas dengan menguji kesamaan varians menggunakan uji f dengan rumus :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Nilai F yang diperoleh dibandingkan terhadap F_{tabel} dengan dasar keputusan yakni H_0 diterima bila $F_{tabel} < F_{hitung}$ serta H_0 ditolak bila $F_{tabel} > F_{hitung}$.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji t.

$$\text{Separated Varians : } t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$\text{Polled Varians : } t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Adapun berbagai estimasi ketika menentukan rumus pada uji t, yakni :

- Apakah kedua rerata tersebut didapatkan dari dua sampel dengan jumlah yang sama atau berbeda.
- Apakah variasi data kedua sampel bernilai sama atau tidak. Dalam rangka memenuhi kondisi tersebut, diperlukan uji homogenitas.

Dari kedua estimasi tersebut, berikut tersaji pedoman dalam menentukan rumus uji t.

- Apabila total sampel $n_1 = n_2$, diikuti varians homogen ($s_1^2 = s_2^2$), sehingga dapat mempergunakan uji t, sekalipun pada *polled* maupun *separated varians*. Dalam mengamati t tabel menggunakan dk, dimana $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Apabila $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($s_1^2 = s_2^2$) dapat menggunakan uji t dengan *polled varians*. Dimana $dk = n_1 + n_2 - 2$
- Apabila $n_1 = n_2$, varians heterogen ($s_1^2 \neq s_2^2$) maka menggunakan rumus *polled* ataupun *separated varians*, dimana $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$.
- Apabila $n_1 \neq n_2$; varians heterogen ($s_1^2 \neq s_2^2$). Ketika menggunakan rumus *separated varians*, nilai t disubstitusi pada nilai t tabel yang didapat melalui selisih nilai t tabel dimana $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua yang selanjutnya disubstitusikan pada nilai t terendah yang terkecil.

Dalam penelitian berikut, Total sampel di setiap kelas tidaklah sama ($n_1 \neq n_2$), dimana varians tidak homogen ($s_1^2 \neq s_2^2$). Sehingga penulis menggunakan uji t pada rumus *Separated Varians*.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ rerata *post-test* dari kedua kelas bernilai sama.

H_1 : $\mu_1 > \mu_2$ rerata *post-test* dari kelas eksperimen melebihi rerata dari kelas kontrol.

Keterangan :

μ_1 = rerata *post-test* kelas eksperimen.

μ_2 = rerata *post-test* kelas kontrol

Kriteria uji ialah H_0 diterima bila $t_{tabel} > t_{hitung}$, sedangkan H_0 ditolak bila $t_{tabel} < t_{hitung}$. (Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian berikut dilaksanakan pada pembelajaran matematika semester genap tahun ajaran 2021/2022. Data diambil dari kelas VIII SMP NEGERI 3 TOMOHON, yakni kelas VIII.4 dan VIII.5. Kelas VIII.4 diterapkan model CTL sedang pada kelas VIII.5 diterapkan model langsung (DI).

Penelitian ini berlangsung selama 5 kali pertemuan yang dilaksanakan pada 17 Februari 2022 – 10 Maret 2022. Penelitian ini diikuti oleh 30 siswa kelas VIII.4 dan 26 siswa kelas VIII.5. Pelaksanaan tes hasil belajar setelah pembelajaran.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

Statistik	Pembelajaran langsung (DI)	CTL
Jumlah Sampel	26	30
Jumlah Nilai	1552	2084
Rata-rata Nilai	59,6923	69,4667
Simpangan Baku	21,1183	11,20263
Varians	445,981328	125,498919

2. Uji Prasyarat

Pengujian ini mempergunakan uji *liliefors* sebagai alat ujinya. Adapun hipotesis statistik yang dipergunakan akan diuji ialah berikut:

Untuk model CTL

H_0 : Data hasil belajar siswa dengan CTL menyebar normal.

H_1 : Data hasil belajar siswa dengan CTL tidak menyebar normal

Untuk model Pembelajaran Langsung (DI)

H_0 : Data hasil belajar siswa dengan model langsung menyebar normal

H_1 : Data hasil belajar siswa dengan model pembelajaran langsung tidak menyebar normal

Kriteria keputusan:

1. Jika nilai $L_{tabel} < L_{hitung}$, distribusi data dinyatakan tidak normal

2. Jika nilai $L_{tabel} > L_{hitung}$, distribusi data dinyatakan normal

Hasil uji kenormalan data menggunakan uji *Liliefors* berikut menyatakan bahwa :

Tabel 2. Data Hasil Pengujian Normalitas

Kelas	N	L_{hitung}	$L_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Ket.
VIII.4 (Eksperimen)	30	0,13429	0,1590	Berdistribusi Normal
VIII.5 (Kontrol)	26	0,12291	0,1699	Berdistribusi Normal

1. Data hasil belajar siswa menggunakan model CTL menyebar normal karena $L_{hitung} = 0,13429 < L_{tabel} = 0,1590$

2. Data hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung (DI) menyebar normal karena $L_{hitung} = 0,12291 < L_{tabel} = 0,1699$

Uji Homogenitas

H_0 : Varians kedua model pembelajaran homogen

H_1 : Varians kedua model pembelajaran tidak homogen

Dasar keputusan:

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ sedangkan H_0 di tolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hasil pengujian homogenitas data dengan uji F dalam tabel berikut menyatakan bahwa:

Tabel 3. Data Hasil Pengujian Homogenitas

Kelas	Varians	F_{hitung}	$F_{tabel} (= 0,05)$	Ket.
VIII.4 (Eksperimen)	125,498919	3,553667	1,89146	Tidak Homogen
VIII.5 (Kontrol)	445,981328			

Pengujian homogenitas berikut menggunakan uji f dimana menggunakan sig. 0,05. Diperoleh : $F_{hitung} = 3,553667$ dan $F_{tabel} = (0.05, 25, 29) = 1,89146$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ragam/varians dari kedua kelas tidak sama (tolak H_0). (*perhitungan uji f dapat dilihat di lampiran*)

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian berikut, banyaknya sampel dari kedua kelas tidaklah sama ($n_1 \neq n_2$), dimana varians tidak homogen ($s_1^2 \neq s_2^2$). Maka penulis mempergunakan rumus uji t *Separated Varians*. Hipotesis Statistik :

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$; rerata *post-test* dari kedua kelas bernilai sama.

H_1 : $\mu_1 > \mu_2$; rerata *post-test* dari kelas eksperimen melebihi rerata dari kelas kontrol.

Hasil Perhitungan Uji Hipotesis menggunakan uji T pada tabel 4 menyatakan bahwa :

Tabel 4. Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Kelas	N	s^2	T_{hitung}	T_{tabel}
VIII.4 (Eksperimen)	30	125,498919	2,11606	2,052385
VIII.5 (Kontrol)	26	445,981328		

Kesimpulan : karena $t_{hitung} = 2,116066 > t_{tabel} = 2,052385$ maka H_0 ditolak, sehingga H_1 di terima, nilai rerata *post-test* dari kelas eksperimen melebihi nilai rerata *post-test* dari kelas kontrol.

4. Pembahasan

Sesuai pengamatan dari kelas eksperimen (VIII.4) dan kelas kontrol (VIII.5) pada materi lingkaran dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas VIII.4 serta metode langsung (DI) di kelas VIII.5, di SMP Negeri 3 Tomohon, secara keseluruhan diketahui memiliki pengaruh nyata serta membedakan secara signifikan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model CTL & DI. Temuan ini berdasarkan pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai $T_{hitung} (2,11606) > T_{tabel} (2,052385)$, diperoleh pula perbedaan yang dapat dilihat dari rerata nilai dari setiap model pembelajaran, dimana kelas dengan metode CTL didapatkan rerata 69,47 sedang pada kelas dengan metode DI didapatkan rerata 59,68. Hal ini menunjukkan bahwa jika menggunakan model CTL pada materi lingkaran lebih efektif dibanding model DI.

Hal ini disebabkan materi lingkaran banyak mengandung unsur-unsur bangun datar atau bidang, sehingga model pembelajaran CTL dianggap cocok dengan materi, siswa akan lebih

memahami akan materi lingkaran ini. Dimana siswa didorong untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan hubungan antara materi lingkaran dengan kegiatan sehari-hari atau kehidupan nyata. Ini membuktikan dari rerata nilai *post-test* kelas eksperimen (VIII.4) lebih besar daripada rerata nilai kelas kontrol (VIII.5). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Wowiling (2019), dimana pada penelitiannya model CTL mampu memberikan pengaruh positif pada pembelajaran matematika khususnya materi aritmatika sosial. Selain itu, penelitian Dewi (2016) menunjukkan bahwa model CTL dapat memotivasi siswa dengan baik sehingga hasil belajarnya meningkat.

Selama melaksanakan penelitian, dalam pembelajaran di kelas pun terlihat bahwa kelas yang diterapkan metode *Contextual Teaching and Learning* memiliki keaktifan pada kegiatan tanya jawab atau diskusi, dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode langsung.

Penggunaan pemodelan CTL juga tidak sebatas efektif dalam materi lingkaran, tetapi juga pada materi yang lainnya contohnya pada materi aritmetika sosial. Hal ini didapat dari temuan penelitian yang lainnya yang berkaitan dengan model pembelajaran CTL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada metode langsung (DI) dan metode *Contextual Teaching and Learning*. Dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tomohon khususnya dalam topik lingkaran yang mengaplikasikan metode *Contextual Teaching and Learning* lebih efektif dibandingkan metode langsung (DI). Saran bagi pengajar untuk selektif dalam menentukan model pembelajaran yang efektif untuk setiap materi pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Brigita, Wowiling. (2019). Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* dan Missouri Mathematics Project pada Pembelajaran Materi Aritmatika Sosial.
- Dewi, N. M. (2016). Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2015/2016.
- Domu, I., & Mangelep, N. O. (2019, November). Developing of Mathematical Learning Devices Based on the Local Wisdom of the Bolaang Mongondow for Elementary School. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1387, No. 1, p. 012135). IOP Publishing.
- Domu, I., & Mangelep, N. O. (2020, November). The Development of Students' Learning Material on Arithmetic Sequence Using PMRI Approach. In *International Joint Conference on Science and Engineering (IJCSE 2020)* (pp. 426-432). Atlantis Press.
- Khadijah, K., Trinova, Z., & Susanti, L. (2020). MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF DENGAN STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI. *Tarbiyah Al-Awlad*, 10(1), 1-14.
- Manambing, R., Domu, I., & Mangelep, N. O. (2018). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bentuk Aljabar (Penelitian di Kelas VIII D SMP N 1 Tondano). *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)*, 5(2), 163-166.
- Mangelep, N. (2013). Pengembangan Soal Matematika Pada Kompetensi Proses Koneksi dan

Refleksi PISA. *Jurnal Edukasi Matematika*, 4.

- Mangelep, N. O. (2015). Pengembangan Soal Pemecahan Masalah Dengan Strategi Finding a Pattern. *Konferensi Nasional Pendidikan Matematika-VI,(KNPM6, Prosiding)*, 104-112.
- Mangelep, N. O. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Lingkaran Menggunakan Pendekatan PMRI Dan Aplikasi GEOGEBRA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 193-200.
- Mulyaningsih, L., & Walujo, D. A. (2021). Project Based Learning dan Contextual Teaching and Learning Serta Gaya Belajar Pada Ilmu Pengetahuan Alam. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 110-123.
- Oktaviandry, N. (2012). Pengetahuan Ilmiah, Penelitian Ilmiah, dan Jenis Pengetahuan. *Tersedia di: <http://navelmangelep.wordpress.com/2012/02/21/pengetahuan-pengetahuan-ilmiah-penelitian-ilmiah-dan-jenis-penelitian/> [diakses pada 1 April 2017]*.
- Rosmilawati, I. (2017, May). Konsep pengalaman belajar dalam perspektif transformatif: Antara Mezirow dan Freire. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upayapembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 162-165.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanto, I. (2016). Konseling behavioral dengan teknik self management untuk membantu kematangan karir siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 1-5.
- Warli, Dwi., Jaeng, Maxinus., Lefrida, Rita. (2016). Penerapan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Di Kelas VIIB SMP Negeri 1 Banawa. *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika Vol.5 No.1*.